

BAB 5

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan atas hasil perhitungan fisik persediaan di PT. BCD dapat ditarik kesimpulan bahwa penyajian laporan keuangan PT. BCD pada akun persediaan perlu dilakukan penyesuaian karena kuantitas fisik tidak sesuai dengan pencatatan pembukuan manajemen perusahaan. Oleh karena itu pihak eksternal perusahaan yang independen yaitu auditor harus memiliki dasar prosedur yang baik untuk dapat memastikan jumlah akun persediaan yang tercantum pada laporan keuangan sudah sesuai dengan fisik yang sesungguhnya. Dengan menggunakan metode perhitungan fisik persediaan maka auditor memiliki bukti yang valid. Sehingga auditor bisa meyakinkan pihak manajemen untuk melakukan penyesuaian jurnal pada akun persediaan PT. BCD.

perhitungan fisik persediaan tidak hanya menghitung persediaan secara fisik namun bisa sekaligus menjadi evaluasi bagi PT. BCD untuk bisa menjalankan sistem dan pengendalian yang lebih baik lagi serta efisien bagi pihak manajemen perusahaan sehingga diharapkan kedepannya tidak terjadi kesalahan yang sama. Jika nilai persediaan banyak yang rusak namun pihak manajemen tidak mengetahuinya maka hal ini menjadi suatu kerugian karena akan terjadi selisih atas barang baik dan barang rusak. Penanganan

yang baik atas persediaan adalah kunci yang baik dalam menjaga aset perusahaan karena persediaan juga merupakan bagian penting atas perusahaan dagang, dimana hasil penjualan didapat dari menjual barang persediaan kepada klien. Otorisasi dalam akses masuk pengambilan barang di gudang juga menjadi hal yang patut di perhatikan oleh PT. BCD untuk periode selanjutnya agar persediaan PT. BCD bisa lebih rapi dan tertata agar lebih efisien dan efektif.

5.2 Saran

PT. BCD disarankan untuk membenahi manajemen gudang yang belum efektif. Dengan cara menjalankan sistem FIFO untuk atas persediaan barang perusahaan guna menghindari penurunan nilai barang persediaan. Hal ini sangat penting karena jika tidak terjadi rotasi barang dan hanya menjual barang yang baru dibongkar muat, maka barang lainnya akan menjadi barang lama dan akan usang. Selain itu perlu adanya otorisasi atas pengambilan barang digudang. Sehingga tidak semua bagian bisa dengan mudah mengambil persediaan tanpa diawasi oleh pihak yang berwenang digudang. Karena hal tersebut rentan untuk terjadi manipulasi barang.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Sukrisno. 2014. *Auditing Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik*. Edisi 4. Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Arens, Alvin A. Elder, Randal J. Beasley. dan Mark S. 2014. *Auditing and Assurance Services; An Integrated Approach*. Edisi 15. Pearson Education Limited.
- COSO. 2013. *Internal Control – Integrated Framework : Executive Summary*, Durham, North Carolina, May 2013.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). 2018. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Institut Akuntan Publik Indonesia. 2011. *Kerangka Untuk Perikatan Asurans*.
- Kieso, Donald., E, Weigandt dan J, Warfield. 2012. *Intermediate Accounting*. Jakarta: Erlangga
- Prawirasentono , Sudji, 2002. *Manajemen Produksi dan Operasi*. Cetakan Kesatu. Jakarta: Bumi Aksara
- Tjahjono, Achmad. 2009. *Akuntansi Suatu Pengantar 2*. Cetakan 1. Yogyakarta: Ganbika.
- Santoso, Iman. 2010. *Akuntansi Keuangan Menengah*. Bandung: Rafika Aditama
- Waluyo. 2012. *Akuntansi Pajak*. Jakarta: Salemba Empat

Warren Carl. S, James M. dan Reevedan Philip E. Fees. 2005.
Pengantar Akuntansi. Edisi 21. Jakarta: Salemba
Empat